

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai makna yang terkandung pada bentuk Masjid Al-Irsyad yang dapat dibaca melalui teori semiotika, terdapat kesimpulan yang didapatkan dari analisa kajian semiotika sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Melalui sintaksis, dapat diketahui bahwa ada kaitan makna dari tatanan dalam lingkup massa dan dalam lingkup lingkungan. Jika dijabarkan, hasil analisa sintaksis adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk Masjid Al-Irsyad dirasa kurang menanggapi tapak secara bentuk massa namun terbantu oleh olahan lansekap sehingga masih terlihat menanggapi.
- b. Bentuk Masjid Al-Irsyad kurang menunjukkan fungsi masjid tanpa bantuan fasad dan papan nama
- c. Bentuk Masjid Al-Irsyad memiliki kerancuan orientasi tanpa adanya lubang mihrab
- d. Bentuk menanggapi latar belakang pengguna

Melalui semantik, dapat diketahui bahwa terdapat banyak tipe tanda dari elemen penyusun objek sehingga dapat diketahui bagaimana sistem penyusun bentuk Masjid Al-Irsyad menyampaikan makna sesuai variabel bentuk. Jika dijabarkan, hasil analisa semantik adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk menginterpretasi bentuk Ka'bah karena pemilihan bentuk kubus yang menyerupai bentuk kubus
- b. Bentuk menanggapi tropis dengan penanggapan udara alami, cahaya alami, dan curah hujan tinggi namun tetap menegaskan bentuk kubus.
- c. Bentuk mewakili lingkungan Al-Irsyad dan Kota Baru Parahyangan karena bentuk yang unik.
- d. Bentuk menunjukkan fungsionalitas dari kesederhanaan bentuk dan optimisasi kegiatan.
- e. Bentuk sebagai pemersatu lingkungan secara spasial.

Melalui pragmatik, dapat diketahui tanda-tanda yang terlihat pada bentuk Masjid Al-Irsyad berdasarkan pengalaman ruang yang menyatakan adanya tanda-tanda yang ambigu membingungkan pemakaian ruang serta adanya elemen penyusun bentuk yang tidak sesuai dengan konsep rancangan. Jika dijabarkan, hasil pragmatika dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bentuk massa kurang menunjukkan fungsi masjid tanpa bantuan fasad, minaret, dan papan nama.
- b. Bentuk kurang dapat dimaknai sebagai Ka'bah karena kurangnya konsep-konsep yang mendukung pada olahan tapak.
- c. Bentuk kurang mempertimbangkan akses dan zonasi sehingga berpengaruh pada kurangnya konsep yang kuat.

Dari ketiga cara analisa makna ini, analisa dengan cara sintatik dan semantik merupakan cara efektif untuk mengetahui makna bentuk Masjid Al-Irsyad karena dapat melihat kaitan makna dan berbagai makna. Sementara analisa pragmatik turut membantu memaknai dari segi pengalaman ruang.

Melalui analisa sintaksis, semantik, dan pragmatik, didapatkan makna bentuk Masjid Al-Irsyad secara denotatif dan konotatif sebagai berikut;

Dari makna denotatif, bentuk Masjid Al-Irsyad adalah bentuk yang tidak mengartikan bangunan suci tanpa bantuan elemen lain seperti elemen fasad dan minaret, bentuk juga menanggapi orientasi berdasarkan kebutuhan fungsi masjid, bentuk yang berbeda sehingga dapat menunjukkan perbedaan fungsinya, serta menjadi pemersatu massa lingkungan sehingga berpengaruh pada konteks kesatuan fungsi massa Sekolah Al-Irsyad dan bagian-bagian pelengkap masjid sebagai bagian dari kompleks Al-Irsyad.

Secara makna konotatif, bentuk Masjid Al-Irsyad menanggapi iklim tropis, menanggapi kalimat tauhid melalui fasad dan minaret sehingga sesuai dengan latar belakang pengguna masjid yang menjunjung kalimat tersebut, dan melalui bentuknya juga dapat dimaknai sebagai penanggapan terhadap lingkungan Sekolah Al-Irsyad.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, analisa makna secara sintaksis, semantik, dan pragmatik membantu melihat bentuk Masjid Al-Irsyad melalui konsep perancangan dan pengalaman serta melihat kesinambungan antara konsep dan kondisi nyata sehingga dapat menyampaikan makna denotatif dan konotatif bentuk sesuai dengan perencanaan.

Namun, pada kondisi nyatanya, bentuk Masjid Al-Irsyad kurang dapat menyampaikan makna sesuai apa yang dimaksud pada konsep perancangannya meskipun ada sebagian makna Masjid Al-Irsyad sesuai pada bentuknya.

5.2. Saran

Kurangnya kesesuaian makna pada konsep dan kondisi nyata pada bentuk Masjid Al-Irsyad yang diketahui melalui semiotika dapat menjadi evaluasi bagi perancangan Masjid Al-Irsyad maupun masjid lainnya. Dengan demikian, alangkah baiknya bila pemaknaan melalui semiotika ini pun dapat membantu melalui pertimbangan dalam mengubah kembali bentuk Masjid Al-Irsyad menjadi sesuai dengan konsep perancangan. Pemaknaan ini juga baik digunakan untuk perancang di kemudian hari agar dapat mengolah pertimbangan perancangan sesuai dengan makna yang ingin disampaikan pada bentuk rancangannya.

GLOSARIUM

Adzan merupakan panggilan bagi umat Islam sebagai pemberitahuan telah masuknya waktu shalat yang dikumandangkan tiap lima waktu dalam satu hari.

Asma'ul Husna merupakan nama-nama, sebutan, atau gelar Allah yang sesuai dengan sifatnya.

Dzikir merupakan ibadah yang dilakukan pemeluk agama Islam dengan menyebutkan nama-nama Allah.

Khotbah merupakan pidato yang menguraikan ajaran agama

Jama'ah merupakan kumpulan atau rombongan orang yang beribadah

Shalat merupakan ibadah yang dilakukan pemeluk agama Islam dengan bacaan dan gerakan sesuai aturan yang sudah ditentukan agama.

Shaf adalah barisan dalam kegiatan shalat berjama'ah.

Tauhid adalah konsep kepercayaan yang menyatakan keesaan Allah

Tawaf adalah kegiatan mengelilingi Ka'bah saat melakukan ibadah haji atau umroh.

Wudhu adalah membasuh beberapa anggota tubuh dengan air sebelum melakukan shalat

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Broadbent, Geoffrey. 1980. *Signs, Symbol, and Architecture*. New York : John Wiley & Sons.

Chandler, Daniel. 2007. *The Basic Semiotics*. London : Routledge.

Chapman, Caroline. 2012. *Ensiklopedia Seni dan Arsitektur Islam*. Indonesia : Penerbit Erlangga.

Faridl, Miftah. 1995. *Masjid*. Bandung : Pustaka.

Ching, Francis D.K. 2007. *Form, Space, and Order (Third Edition)*. New York : John Wiley & Sons.

Fitruger, Adrian. 1989. *Signs and Symbols Their Design and Meaning*. New York : Van Nostrand Reinhold.

Jan Abbas, Syeh dan Amer Shaker Salman. 2007. *Symmetries of Islamic Geometrical Patterns*. Singapore : World Scientific Publishing.

Jurnal

Dharma, Agus. Semiotika dalam Arsitektur. *Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Gunadarma*.

Saoud, Rabah. 2002. A Review on Mosque Architecture. *FTSC*, 4029 : 4, January 2002.

Salura, Purnama., Fauzy, Bachtiar. 2012. The Ever-rotating Aspects of Function-Form-Meaning in Architecture. *Journal of Basic and Scientific Research*, 2(7) : 7088-7089.

Allen, Arthur. 1981. The Language of Architecture. *The Canadian Architect*, 26 (1) : 1-7, Juli 1981.

Thesis dan Penelitian

Sheikh Muhammad Najmul Imam. 2000. *Mosque Architecture : Formulation of Design Criteria and Standards in the Context of Bangladesh*. Bangladesh : Department of Architecture Bangladesh University of Engineering & Technology (BUET). Master of Architecture.

Ir. Amirani Ritva Santoso. 2001. *Sebuah Studi Semiotika Mengenai Makna Benteng dan Gerbang pada Tatar Wangsakerta di Kota Baru Parahyangan, Padalarang*. Bandung : Lembaga Penelitian Universitas Katolik Parahyangan.

Internet

Archdaily. 2010. *Archdaily*. [Online]. Available: <https://www.archdaily.com/87587/al-irsyad-mosque-urbane>. [25 Agustus 2018].

Adiar Ersti M.2017.*Rooang*. [Online]. Available: <http://media.rooang.com/2017/06/desain-masjid-al-irsyad-yang-berkonsep-futuristik/>. [19 Agustus 2018].

KotaBaruParahyangan. [Online]. Available: <http://www.kotabaruparahyangan.com/fasilitas/detail/10/masjid-al-irsyad-satya>. [25 Agustus 2018].

Serupa.id. 2018. *Serupa.id*. [Online]. Available : <https://serupa.id/semiotika-pengertian-simbol-dan-tanda-tanda/>. [16 September 2018].

Albert Atkin. 2006. *Stanford Encyclopedia of Philosophy*. [Online]. Available : <https://plato.stanford.edu/entries/peirce-semiotics/>. [23 Oktober 2018].

Hassan-Uddin Khan. 2015. *Masjed The Center of Mosque Studies*. [Online]. Available : <http://www.masjed.ir/en/article/2517/The-Architecture-of-the-Mosque-an-Overview-and-Design-Directions>. [25 November 2018].